

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan atau inovasi dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut maka pendidikan disekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ Redja Mudyaharja, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³ Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan tidak pernah terlepas dari peran seorang guru yang merupakan fasilitator dalam terjadinya suatu proses pembelajaran bagi anak didiknya. Guru adalah tokoh sentral dalam proses pembelajaran, perubahan pribadi dan paradigma guru lah yang merupakan salah satu faktor yang dapat

²Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 17

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.5.

⁴Undang-undang Sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hal. 3.

berpengaruh terhadap keberhasilan perubahan sebuah pendidikan.⁵ Serta timbulnya hasrat untuk memperbaiki apa yang dirasa kurang, demi kepentingan bersama.

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan siswa untuk mengatasi permasalahan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Selain itu guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru dalam masyarakat tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang diperankan oleh guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.⁶ Interaksi antara guru dan siswa terjadi dalam proses pembelajaran yaitu dalam kegiatan belajar-mengajar.

Guru merupakan orang yang mengarahkan proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Guru harus memiliki kreatifitas dalam pembelajaran, banyak menciptakan ide-ide menarik, gagasan, yang tentunya dapat diminati oleh peserta didik. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan efisien juga menarik sehingga materi yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajarinya.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.74.

⁶ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 32.

Pada hakikatnya guru merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.⁷ Gurulah yang menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁸

Proses secara umum diartikan sebagai sebuah urutan pelaksanaan atau peristiwa yang terjadi secara alami atau direkayasa (didesain). Dalam sebuah proses kemungkinan menggunakan waktu, ruang, keahlian, atau sumber daya lain yang nantinya bisa menghasilkan suatu hasil tertentu. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) proses merupakan suatu runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antar guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar terdapat adanya

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7.

⁸ *Ibid*, hal. 21

kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.⁹

Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.¹⁰

Seorang guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹ Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Kata fiqih (فقه) secara bahasa punya dua makna. Makna pertama adalah *al-fahmu al-mujarrad* (الفهم المجرد), yang artinya kurang lebih adalah mengerti secara langsung atau sekedar mengerti saja. Makna yang kedua adalah *al-fahmu ad-daqiq* (الفهم الدقيق), yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas. Sedangkan secara terminologi fiqih ialah memahami

⁹ *Ibid*, h. 6

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 109.

¹¹ *Ibid*, hal. 7

atau mengetahui hukum-hukum syari'at seperti halal, haram, wajib, sunah, dan mudahnya sesuatu hal dengan cara atau jalannya ijtihad.¹² Ijtihad yakni upaya mencari dasar hukum (dalil naqli) tentang sesuatu dari Al-Qur'an dan atau al-hadits al shahih.

Mempelajari fiqh besar sekali manfaatnya bagi umat muslim. Umat muslim akan mengetahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya. Dan mana yang halal, mana yang haram, mana yang sah, mana yang batal dan mana pula yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan. Fiqh juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalaq, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Serta mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia seperti ketika umat muslim melaksanakan ibadah qurban.

Mata pelajaran fiqh merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹³ Dalam mata pelajaran fiqh terdapat beberapa materi atau pokok bahasan, salah satunya yaitu tentang qurban. Ibadah qurban biasa dilakukan oleh umat islam ketika hari raya Idul Adha. Dasarnya ibadah qurban telah dilakukan ketika manusia pertama yaitu Nabi Adam AS hadir di dunia. Landasan sejarah ibadah qurban yaitu peristiwa

¹² H. Nazar Bakry, *Fiqh dan ushul fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.6.

¹³ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standart Kompetensi)*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 46.

yang terjadi pada Nabi Ibrahim AS melalui sebuah mimpi, Allah telah memerintahkan Nabi Ibrahim AS untuk menyembelih anaknya dari Siti Hajar yaitu Nabi Ismail AS. Peristiwa ini merupakan gambaran cinta yang tulus dan ketaatan yang tinggi seorang hamba kepada Tuhannya sampai merelakan anaknya sendiri untuk diqurbankan demi menjalankan perintah Tuhan-Nya. Pada Zaman Nabi Muhammad SAW masalah qurban diceritakan kembali di dalam surah A-Kausar ayat 1-3.

Adanya anggapan bahwa fiqih hanyalah pelajaran yang dihafal dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat akhir sekolah. Inilah yang membuat peserta didik statis dan kurang berprestasi.

Fiqih yang merupakan dari bagian pelajaran agama islam tentu dalam pengajarannya guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar mengajar secara kreatif, imajinatif, menggunakan model pembelajaran yang menarik, menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa, proses kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan.

Ketaatan siswa untuk mengikuti pelajaran Fiqih, pada umumnya karena paksaan / kewajiban dan ini berakibat pada sasaran keberhasilannya. Di sisi lain apa yang diperoleh siswa dari guru agama seringkali tidak mencerminkan perkembangan pendekatan dengan yang mereka alami dalam kehidupan masyarakat.

Seorang guru berusaha untuk merancang konsep pembelajaran di kelas yang mampu membangkitkan semangat peserta didik. Dengan kata lain

aktivitas belajar dapat meningkat bila konsep dan program pembelajaran disusun dengan baik.

Berbicara mengenai peserta didik dalam proses kegiatan belajar-mengajar bahwa semangat mereka dalam melaksanakan tugas guru dirasa masih belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, yaitu mampu belajar mandiri, mengembangkan ide dan memiliki kemampuan berfikir tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran fiqih cenderung menghafal daripada mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini masih sangat bergantung oleh seorang guru. Pengalaman pembelajaran tersebut menumbuhkan cara bagaimana hal yang kurang baik itu dapat diubah untuk diperbaiki kemudian muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi.

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap siswa MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar pembelajaran fiqih masih kurang bervariasi. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengatasi kesulitan dan ketidaksenangan siswa dalam pelajaran fiqih, guru harus melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dari hasil observasi terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran fiqih, antara lain: 1) siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, karena kurang interaksi antara siswa dengan guru, sehingga pembelajaran terkesan kaku dan monoton. 2) siswa merasa kesulitan untuk

menghafal ayat al-qur'an dalam mata pelajaran fiqih yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut penuturan dari Bapak Agus selaku guru fiqih kelas V mengatakan:¹⁴

Pembelajaran Fiqih di MI ini cenderung pada penggunaan LKS saja, sedangkan medianya hanya menggunakan papan tulis saja, tidak ada variasi sama sekali. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, kemudian siswa langsung diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individu. Kondisi yang demikian ini mungkin yang membuat siswa sulit untuk dikondisikan, dan cenderung ramai dan gaduh, sehingga tidak sedikit siswa yang mendapat nilai rendah.

Dari penuturan Bapak Agus tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih masih sangat terpaku pada pembelajaran metode lama sehingga para siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, hal itu mempengaruhi pada prestasi belajar siswa. Dan banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM. Untuk mata pelajaran agama terutama untuk Fiqih nilai KKM adalah 75. Para siswa menganggap nilai 75 tersebut sangat tinggi karena tidak sedikit anak yang merasa kesulitan dalam menghafal hadist dan ayat al-qur'an maupun mempraktekan pembelajaran fiqih yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Seperti menghafal hadist yang terdapat dalam materi qurban.

Agar pembelajaran Fiqih menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga

¹⁴ Hasil Observasi di MI Miftahul Huda Sidodadi pada tanggal 05 Januari 2015

pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan metode pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.¹⁶

Dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.¹⁷ Pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih diharapkan menggunakan model pembelajaran yang variatif, yang salah satunya adalah dengan menggunakan model *cooperative learning tipe student*

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62.

¹⁶ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 56.

¹⁷ Hamzah B Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEMI*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 105

teams achievement division (STAD). *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif yang dirasa cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi pada peserta didik agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang ada, khususnya pada materi qurban. Peneliti memilih menggunakan model *cooperative learning* tipe *student Team Achievement Division* (STAD) dalam penelitian ini agar proses belajar mengajar pada khususnya, dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh *Team Learning Project* di John Hopkins University terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok.¹⁸ Selain itu *Student Team Achievement Division* (STAD) juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur. STAD didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru.¹⁹ Adanya berbagai faktor yang mengakibatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa menjadi kurang mampu untuk mencapainya. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar.

Penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

¹⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 143.

¹⁹ Agus Gerald Senduk Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) hal.17.

Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Qurban siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Fiqih pada materi Qurban pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Qurban siswa kelas V MI Miftahul Huda Garum Blitar tahun ajaran 2014/2015.

2. Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Qurban siswa kelas V MI Miftahul Huda Garum Blitar tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut :

- a. Bagi siswa MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

- 1) Memberikan kemudahan siswa dalam menguasai materi pembelajaran Fiqih.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam belajar Fiqih.
- 3) Diharapkan siswa dapat berfikir kritis, kreatif dan inovatif.

- b. Bagi guru MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

- 1) Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, dalam pembelajaran Fiqih.
- 2) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Guru dapat termotivasi untuk melakukan penelitian sederhana yang lebih bervariasi dan inovatif sehingga dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran Fiqih.
- 4) Menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.
- 5) Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

c. Bagi kepala MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

- 1) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

d. Bagi MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar

- 1) Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara umum. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikannya dengan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran.

2) Sebagai sarana untuk memberi motivasi kepada anak untuk membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

e. Bagi Pembaca/ Peneliti berikutnya

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran dengan tipe STAD, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut, juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diterapkan pada mata pelajaran fiqih, maka hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar akan meningkat.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran sekaligus memperjelas pengertian dan pemahaman serta agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul di atas maka di jelaskan secara konseptual di bawah ini :

1. Penegasan Secara Konseptual

a) Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁰

b) Proses

Proses merupakan sebuah urutan peristiwa terjadi secara alami atau direkayasa oleh seseorang. Dalam sebuah proses dapat menggunakan waktu, ruang, keahlian, atau sumber daya lain yang bisa menghasilkan suatu hasil tertentu.

c) Peningkatan Prestasi Belajar

Peningkatan prestasi belajar adalah prestasi atau nilai yang diperoleh oleh siswa lebih meningkat daripada dengan hasil yang diperoleh sebelumnya setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar Fiqih

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal.133

materi Qurban inilah yang akan diupayakan peningkatannya dalam penelitian ini.

d) Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai siswa atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

e) Fiqih

Fiqih yang dimaksud disini yaitu fiqih yang terdapat dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan pembelajaran.

f) Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik

g) STAD (*Student Team Achievement Division*)

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang paling banyak diaplikasikan dengan menggunakan kuis-kuis individual pada tiap akhir pelajaran. STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, kuis, skor, rekognisi tim.

2. Penegasan Secara Operasional

Berdasarkan judul diatas, pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih dengan cara guru memberikan penjelasan materi, siswa mengerjakan lembar kerja secara kooperatif atau berdasarkan tim dan selanjutnya menjawab kuis yang diberikan guru. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) seperti ini, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih baik secara konseptual maupun prosedural.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang berisi pemaparan penulis dalam rangka upaya untuk menuju permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai penerapan model cooperative learning tipe STAD dalam pembahasan yang lebih terfokus maka dirumuskanlah beberapa masalah penelitian beserta tujuan diadakannya penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan mengenai manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari : kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, paparan data (tiap siklus), temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan hasil yang telah dilakukan dan saran-saran atau rekomendasi berbagai pihak-pihak yang terkait dan bagi pengembang penelitian selanjutnya. Dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.